

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kenakalan siswa merupakan sebuah fenomena yang terjadi di lingkungan pendidikan dan sosial. Permasalahan yang muncul diakibatkan beberapa faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor eksternal terjadi karena pengaruh lingkungan sekitar anak seperti kurangnya pengawasan dan pendidikan orang tua atau guru dan juga pengaruh media. Sementara faktor internal siswa seperti masalah psikologis dan emosional.¹

Kenakalan siswa menjadi perhatian serius bagi masyarakat, terutama bagi orang tua dan lembaga pendidikan. Kenakalan siswa dapat mengganggu kesejahteraan dan kenyamanan lingkungan sekolah, serta dapat mengganggu proses pembelajaran. Bahkan beberapa kasus, kenakalan siswa bahkan dapat membahayakan diri mereka sendiri atau orang lain. Kenakalan siswa dapat meliputi berbagai perilaku dan sikap yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku di sekolah atau di masyarakat, seperti merokok, minum-minuman keras, narkoba, berkelahi, bolos sekolah, melawan guru, tidak disiplin, dan pergaulan yang bebas.²

¹ Akmal Rizki Gunawan Hsb and Riffa Amalia, "Peran Guru PAI dalam Bimbingan Konseling Siswa Bermasalah di SMA 1 Tambun Utara Kabupaten Bekasi," *Journal Islamic Education* 4, no. 1 (2022): 36.

² Rezi Saputra and Komariah Komariah, "Peran Guru BK dalam Mengatasi Kenakalan Siswa," *IJoCE: Indonesian Journal of Counseling and Education* 1, no. 2 (October 1, 2020): 25–26.

Kenakalan siswa dapat memiliki dampak yang serius terhadap masa depan siswa, apabila kenakalan siswa ini tidak dicegah dan diatasi dengan baik maka akan berdampak negatif bagi dirinya dan orang lain di sekitarnya. Karena kenakalan siswa berpotensi akan menyebabkan meningkatnya tingkat kriminal, runtuhnya moral generasi muda, putus sekolah, masalah dengan hukum, terganggu kehidupannya baik sekarang maupun masa yang akan datang, hidup tidak bergairah, tidak adanya semangat bekerja dan belajar, terganggunya nafsu makan, bahkan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan akademik.³

Sedangkan diketahui bahwa siswa atau remaja merupakan penerus masa kini dan memiliki peran dan tugas penting dalam membentuk masa depan bangsa. Maka dari itu, penting bagi mereka untuk memperoleh pola asuh yang baik dan tepat.⁴

Oleh karena itu, untuk mengatasi dan mencegah kenakalan siswa diperlukan pendekatan yang tepat dan komprehensif, dengan berkolaborasi antara sekolah keluarga, dan masyarakat, salah satu langkah yang dilakukan pada sektor pendidikan, terutama di ruang lingkup sekolah, dalam menangani perilaku kenakalan siswa adalah dengan diberikannya bimbingan keagamaan.

³ Ahmad Izza Muttaqin, Fatma Sari, and Shinta Aditya, "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di MTS Al Fatah Songgon Songgon Banyuwangi," *Jurnal Tarbiyatuna : Kajian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (February 28, 2023): 90.

⁴ Isnan Aziz, Waslah Waslah, and Dian Kusuma Wardani, "Upaya Guru PAI dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di MA Bahrul Ulum Tambakberas Jombang," *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)* 5, no. 1 (February 15, 2022): 33.

Bimbingan keagamaan merupakan aktivitas dakwah bagi siswa di sekolah. Bimbingan keagamaan sendiri diberikan guna bisa menghayati, memahami, serta menerapkan ajaran agamanya sebagai upaya dalam kehidupan sehari-hari yang dijalani, baik pada kehidupan pribadi maupun sosial kemasyarakatannya.⁵

Kehidupan sosial anak remaja atau siswa di sekolah tidak lepas dari tugas seorang guru agama dan juga guru bimbingan dan konseling (BK), karena guru merupakan orang yang paling dekat dan memahami keadaan siswanya, juga guru merupakan ujung tombak keberhasilan dalam mendidik sikap dan perilaku siswa.⁶

Guru bimbingan konseling (BK) memiliki tugas utama dalam menyediakan layanan bimbingan dan konseling yang melibatkan aspek-aspek seperti bimbingan pribadi, sosial, akademik, dan karir. Oleh karena itu, peran guru BK amat begitu penting dalam menangani permasalahan kenakalan remaja di lingkungan sekolah.⁷

Guru pendidikan agama Islam bukan hanya sekedar bertindak sebagai pengajar, karena mengajar sudah kewajiban bagi setiap guru. Mereka juga memiliki peran multifungsi sebagai pemberi motivasi, harus mampu memotivasi siswa berperilaku baik. Selain itu, guru dianggap

⁵ Moh Amin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (PT. Garoeda Buana Indah, 1992): 75.

⁶ Rikha Rahmiyati Dhani, "Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum, *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*" 9, no. 1 (2020): 45.

⁷ Andi Riswandi Buana Putra, "peran Guru Bimbingan Konseling mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah, *Jurnal Pendidikan*" 10, no. 1 (2015): 34.

sebagai figur orang tua di sekolah, diharapkan menyayangi semua siswa tanpa membedakan antar siswa satu dengan lainnya. Sebagai pemberi informasi yang akurat, guru menjadi pemberi informasi yang diperlukan siswa. Selain itu, guru pendidikan agama Islam diharapkan menjadi contoh yang baik, di mana setiap tindakannya akan dijadikan teladan oleh siswa.⁸

Dengan demikian peran guru pendidikan agama Islam dan juga guru bimbingan dan konseling (BK), mempunyai tugas dan tanggung jawab utama dalam membimbing sikap dan perilaku siswa di sekolah, karena mereka bertindak sebagai orang tua kedua bagi anak-anak tersebut, maka dari itu perlu diberikan bimbingan keagamaan apalagi yang terlibat kasus kenakalan. Guru di sekolah tidak hanya sekedar sebagai pengajar atau pendidik, akan tetapi guru harus bisa memosisikan dirinya sebagai seorang pendakwah, yang mana membimbing siswanya dengan cara *ahsanu qoulan* yaitu dengan perkataan yang baik dan juga *ahsanu amal* yaitu dengan perbuatan, agar mereka dapat terhindar dari perbuatan tidak baik. Seperti yang di jelaskan dalam Q.S. Ali-Imran/3:104 Allah berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ
وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”

⁸ Rinah Rinah, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa,” *Indonesian Research Journal On Education* 3, no. 2 (February 11, 2023): 903-904.

SMA Negeri 1 Angsana menjadi tempat pertemuan dan berkumpulnya peserta didik dengan beragam latar belakang, kepribadian, karakter, dan perilaku. Mereka bersatu dalam tujuan bersama, yakni menuntut ilmu dan mendapatkan pendidikan. Sekolah ini juga berperan sebagai tempat pembinaan dan pembentukan karakter serta kepribadian peserta didik secara baik dan terarah.⁹ Potret perilaku siswa bermacam-macam tergambar melalui evaluasi tentang kenakalan yang dilakukan yang mengarah kepada perilaku kenakalan siswa. Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan dengan guru, didapati beberapa kenakalan yang dilakukan oleh siswa pada tahun 2020 seperti kasus merokok, berkelahi dengan teman, bolos dan rambut pirang.

Salah satu upaya guru di sekolah dalam memberikan bimbingan terhadap siswanya terkhusus kenakalan siswa yaitu ada bermacam-macam cara seperti mengikuti organisasi, kegiatan ekstra kulikuler, kegiatan kepramukaan, *class meeting* atau menyalurkan dalam kegiatan olahraga, dan juga dengan bimbingan keagamaan. Bimbingan keagamaan secara umum menanamkan nilai agama dan moral kepada siswa yang mana tujuannya agar sikap serta perilaku siswa menjadi lebih baik sehingga diharapkan anak-anak di masa akan datang memiliki moral dan perilaku yang baik. Adapun bentuk kegiatan bimbingan keagamaannya seperti membaca asmaul husna sebelum sholat Zuhur dan asar rutin dilakukan

⁹ Muhtar Ghozali and Mar Syaid, "Profesionalisme Guru PAI Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 4 Banyuwangi," *Jurnal Ilmu Keislaman* 1, no. 1 (2021): 45.

setiap hari, shalat dhuha rutin setiap hari, membaca dan menghafal Al-Qur'an, shalat Zuhur dan Asar rutin setiap hari, khataman muqaddam dilakukan seminggu sekali yang dilakukan pada hari Rabu.

Kegiatan keagamaan yang diberikan kepada siswa tentunya mendapat dukungan dan respon yang baik dari guru dan juga orang tua siswa, karena kegiatannya tersebut positif dan bermanfaat, adanya kegiatan bimbingan keagamaan tersebut juga dapat mampu merubah sikap dan perilaku siswa menjadi baik.

Berdasarkan uraian tersebut di atas perlu di cari dalam penelitian ini, bagaimana proses dan cara bimbingan keagamaan di sekolah tersebut, sehingga kegiatan itu bisa membentuk adanya perubahan sikap pada kenakalan siswa. Untuk itu peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Bimbingan Keagamaan Guru Untuk Membendung Kenakalan Siswa di SMA Negeri 1 Angsana Kabupaten Tanah Bumbu”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks masalah yang telah dijelaskan, maka fokus riset atau penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bimbingan keagamaan guru untuk membendung kenakalan siswa di SMA Negeri 1 Angsana?
2. Bagaimana metode dan proses bimbingan keagamaan guru untuk membendung kenakalan siswa di SMA Negeri 1 Angsana?
3. Faktor penunjang dan penghambat bimbingan keagamaan guru untuk membendung kenakalan siswa di SMA Negeri 1 Angsana?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk bimbingan keagamaan guru untuk membendung kenakalan siswa di SMA Negeri 1 Angsana
2. Untuk mengetahui metode dan proses bimbingan keagamaan guru agama untuk membendung kenakalan di SMA Negeri 1 Angsana
3. Untuk mengetahui faktor penunjang dan penghambat bimbingan keagamaan guru untuk membendung kenakalan siswa di SMA Negeri 1 Angsana.

D. Signifikansi Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Penelitian atau riset ini diharapkan menambah ilmu pengetahuan serta wawasan mengenai ragam bimbingan penyuluhan Islam pada segmentasi sekolah terhadap kenakalan siswa.
- b. Metode, jenis dan proses bimbingan keagamaan yang diberikan guru agama dapat dijadikan referensi guru agama dalam membimbing siswa pada sekolah.

2. Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti

Menambah kemampuan penguasaan metode, jenis dan proses bimbingan penyuluhan Islam secara praktis pada setting sekolah menengah atas.

2. Bagi Guru

Dengan hasil riset atau penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, khususnya guru pendidikan agama Islam (PAI) dan guru bimbingan konseling (BK) terkait metode, jenis dan proses bimbingan penyuluhan Islam untuk penanganan kenakalan siswa di sekolah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi riset pendahuluan untuk dilakukan penelitian selanjutnya terhadap aplikasi, metode, jenis dan proses bimbingan penyuluhan Islam untuk penanganan kenakalan siswa di sekolah seperti

efektivitas metode, penelitian pengembangan, pemodelan dan pendidikan karakter.

E. Definisi Operasional

Sesuai dengan tujuan peneliti yaitu mengenai **“Bimbingan Keagamaan Guru Untuk Membendung Kenakalan Siswa di SMA Negeri 1 Angsana Kabupaten Tanah Bumbu”**. Agar penelitian menjadi lebih mudah dipahami, peneliti menetapkan batasan untuk skripsi ini, yaitu:

1. Bimbingan Keagamaan

Bimbingan keagamaan merujuk pada upaya membantu setiap seseorang agar menyadari peranannya sebagai makhluk Allah dalam menjalani kehidupan, sesuai dengan petunjuk dan ketentuannya. Melalui proses ini, individu diharapkan mampu mengembangkan potensi akal pikiran, keyakinan, kejiwaan, serta keimanannya, sehingga kembali menyadari peranannya di dunia sebagai pemimpin juga untuk mengabdikan dan mentaati perintah Allah agar selamat dan mendapat kebahagiaan dunia dan juga kebahagiaan akhirat.¹⁰

Bimbingan Keagamaan dalam penelitian ini mengacu pada semua bentuk atau jenis bimbingan keagamaan yang diberikan oleh seorang guru terhadap siswanya di SMA Negeri 1 Angsana Kabupaten Tanah Bumbu meliputi bimbingan ibadah, bimbingan akhlak dan juga bimbingan tauhid. Kegiatan yang termasuk bimbingan ibadah dilakukan dengan sholat

¹⁰ Anton Widodo, “Urgensi Bimbingan Keagamaan Islam Terhadap Pembentukan Keimanan Muallaf,” *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 1, no. 1 (July 2, 2019): 77.

berjamaah, sholat dhuha setiap pagi di masjid SMA, menghafal Al-Qur'an dan khataman muqaddam, akan tetapi yang ditekankan pada masalah ini adalah tentang bimbingan keagamaan dari segi akhlak, bimbingan akhlak dilakukan dengan mengajarkan cara sopan santun, dan bimbingan keagamaan tauhid dilakukan dengan memberikan ceramah agama kepada peserta didik SMA Negeri 1 Angsana.

2. Guru

secara definisi guru dapat diartikan sebagai pengajar profesional yang pada dasarnya bertugas membimbing, mengajarkan, menuntun, melatih, memberi arahan, penilaian, serta evaluasi, baik di ruang lingkup pendidikan mendasar, formal, serta menengah yang perlu mempunyai kemampuan akademik serta kapabilitas menjadi *learning agent*.¹¹

Guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam dan guru bimbingan konseling dimana keduanya saling berkolaborasi atau saling membantu dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan Islam untuk membendung kenakalan siswa di SMA Negeri 1 Angsana dengan memberikan bimbingan, arahan, menuntun dan mengajarkan siswa agar memiliki akhlak moral yang baik. Dimana pelaksanaan bimbingan keagamaan yang dimaksud disini untuk membendung kenakalan siswa lebih khusus kepada siswa yang beragama Islam.

¹¹ Diky Wahyudi, M Nurul Humaidi, and Fahrudin Mukhlis, "Peran Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam" 6, no. 1 (2024): 51.

3. Kenakalan Siswa

Kenakalan siswa ialah perilaku siswa yang merujuk pada tindakan kejahatan atau pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, yang cenderung melanggar norma-norma sosial, bersifat anti-sosial, anti-moral, dan melanggar aturan agama. Kenakalan siswa seringkali dipengaruhi oleh faktor internal seperti krisis identitas dan kendali diri yang lemah, serta faktor eksternal datang dari ruang lingkup keluarga dan sekolah.¹²

Jadi kenakalan yang dimaksud pada penelitian ini adalah segala bentuk perilaku kenakalan yang melanggar norma di sekolah yang dilakukan siswa SMA Negeri 1 Angsana yang bisa mengganggu dan membahayakan dirinya maupun orang lain di sekitarnya, seperti bulian atau ejekan kepada sesama temannya, merokok di sekolah, berkelahi dengan teman, bolos sekolah, merusak fasilitas sekolah, rambut pirang dan kenakalan lainnya.

¹² Lilis Karlina, "Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja," *Jurnal Edukasi Non Formal* 1, no. 1 (March 4, 2020): 157.

F. Penelitian Terdahulu

Setelah peneliti melakukan pencarian dokumen hasil penelitian sebelumnya dan berusaha menemukan tulisan-tulisan terkait, seperti skripsi mengenai bimbingan keagamaan terhadap kenakalan siswa adalah sebagai berikut:

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMAN 1 Marabahan Kabupaten Barito Kuala (2020). Oleh Puput Melati Universitas Islam Negeri Banjarmasin Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.¹³

- a. Persamaan

Persamaan dari kedua penelitian ini memiliki kesamaan pada metode penelitian yaitu menggunakan penelitian kualitatif dalam penelitiannya dan juga kesamaan pada variabelnya yaitu pada kenakalan siswa dan kesamaan pada subjeknya yaitu seorang guru dan siswa di sekolah.

- b. Perbedaan

Perbedaan antara kedua penelitian ini adalah penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada upaya atau usaha guru dalam memberantas kenakalan siswa sedangkan peneliti lebih menekankan pada aktivitas pelaksanaan bimbingan keagamaan oleh guru pendidikan agama Islam dan guru bimbingan konseling terkait perilaku kenakalan siswa, dan

¹³ Puput Melati, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMAN 1 Marabahan Kabupaten Barito Kuala 2020*

juga perbedaannya terletak pada lokasi penelitiannya, penelitian terdahulu terletak di SMA Negeri 1 Barito Kuala sedangkan peneliti di SMA Negeri 1 Angsana.

2. Bimbingan Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Pada Remaja di Kelurahan Alalak Tengah Banjarmasin (2013). Oleh Achmad Nawawi Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam.¹⁴

- a. Persamaan

Persamaan dari kedua penelitian ini memiliki kesamaan pada metode penelitian yaitu menggunakan penelitian kualitatif dalam penelitiannya dan juga kesamaannya terletak pada variabelnya yaitu bimbingan.

- b. Perbedaan

Perbedaan antara penelitian skripsi Achmad Nawawi dan yang akan saya teliti adalah terletak pada subjek penelitian, penelitian Achmad Nawawi subjeknya adalah yang memberikan bimbingan adalah orang tua sedangkan yang akan teliti subjeknya adalah seorang guru dan juga penelitian Achmad Nawawi lebih menekankan pada pembinaan akhlak pada remaja sedangkan yang akan saya teliti lebih memfokuskan pada bimbingan keagamaan pada siswa yang nakal.

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Kabupaten Tebo Provinsi Jambi (2022).

¹⁴ Achmad Nawawi, *Bimbingan Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Pada Remaja di Kelurahan Alalak Tengah Banjarmasin, 2013*

Oleh Fajriati Wulandari Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.¹⁵

a. Persamaan

Persamaan dari kedua riset atau penelitian ini memiliki kesamaan pada metode penelitian yaitu menggunakan penelitian kualitatif dalam penelitiannya dan juga memiliki kesamaan pada variabelnya yaitu kenakalan siswa.

b. Perbedaan

Perbedaan antara kedua penelitian ini terletak pada variabelnya penelitian terdahulu variabelnya peran guru sedangkan yang akan diteliti adalah bimbingan keagamaannya dan juga pada penelitian terdahulu yang menjadi sasaran peneliti adalah lebih memfokuskan pada siswa yang melakukan kenakalan sedangkan yang diteliti oleh peneliti yaitu lebih menekankan proses atau aktivitas dalam pemberian bimbingan keagamaan yang diberikan oleh guru.

¹⁵ Fajriati Wulandari, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Kabupaten Tebo Provinsi Jambi*: 2022

G. Sistematika Penulisan

Pada proses penelitian yang dilakukan, peneliti mengaplikasikan struktur penulisan dengan lima bab, setiap babnya memiliki beberapa subbab, seperti berikut:

BAB I: PENDAHULUAN, membahas mengenai permasalahan yang akan diteliti seperti kenakalan siswa, bab ini mencakup gambaran umum SMA Negeri 1 Angsana yang melibatkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, signifikansi atau manfaat dari penelitian, definisi operasional, dan juga sistematika kepenulisan.

BAB II: KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR, bab ini menjelaskan secara rinci permasalahan yang terkait dengan objek penelitian, didukung oleh teori yang relevan dari berbagai sumber literatur dan buku yang berhubungan dengan isu yang akan dicari atau diteliti serta informasi dari referensi lainnya.

BAB III: METODE PENELITIAN, menyajikan metode penelitian, bab ini mencakup pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi atau tempat penelitian, data dan sumber data, pengolahan data dan analisis data, serta verifikasi keabsahan data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, isi bab ini melibatkan hasil yang dari penelitian yang didapat melalui observasi dengan guru pendidikan agama Islam dan guru bimbingan konseling, wawancara, dan dokumentasi aktivitas kegiatan keagamaan .

BAB V: PENUTUP, bab ini mencakup kesimpulan dan rekomendasi, diikuti oleh daftar pustaka serta lampiran-lampiran.